Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, hlm. 689-702
http://ejournal.arraayah.ac.id

APLIKASI POLA *GRAMEEN BANK* DALAM PEMBIAYAAN PRODUKTIF
(Studi Kasus : Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia)

Eko Budiarto[1*], Ahmad Sobari[1], Ikhwan Hamdani [1]
[1] Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
* hilyah1104@gmail.com

Abstrak

Karakteristik dasar dari *Grameen Bank* adalah pembiayaan tanpa adanya agunan/ jaminan berbentuk fisik (materi), sehingga dalam penerapannya anggunan/jaminan berupa *Capital Social* (Modal Sosial) dibandingkan *Capital Economic* (Modal Ekonomi) dan juga disiplin, kesatuan, dan bekerja keras serta dengan didukung oleh keyakinan dasar, keterbukaan, dan saling menolong satu dengan lainnya agar dapat mengurangi kemiskinan dan memperbaiki pertumbuhan ekonomi. Dengan landasan ini maka Pola *Grameen Bank* dipercaya dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang seperti di Indonesia.

Kata kunci: Grameen Bank, Pembiayaan, Produktif

Abstract

The basic characteristic of Grameen Bank is the financing without collateral/physical guaranty, so in the application collateral/ guaranty which in the form of Capital Social ; is compared to Capital Economic and also discipline, unity, and hardwork also is supported by basic believe, openness, helping with each other so it can minimize poverty and fix the economic growth. With this basic then the pattern Grameen Bank can be trusted to reduce poverty which happening in the developing countries like Indonesia.

Keywords : *Grameen Bank, Pembiayaan, Produktif*

I. PENDAHULUAN

Islam sangat menentang ummatnya menjadi miskin, hal ini digambarkan sebagaimana perumpamaan yang mahsyur :

كادَ الفَقْرُ أنْ يَكُوْنَ كُفْرًا

"Maka sesungguhnya kafakiran itu hampir-hampir mengundang kekufuran". Artinya seorang muslim didorong untuk menjadi pribadi yang rajin, giat bekerja sehingga dapat menjadi seorang muslim yang kaya. Hal yang demikian ini akan menjadi perisai bagi

Diserahkan: 29-08-2021 Disetujui: 29-09-2021. Dipublikasikan: 28-10-2021

muslim dari kemungkinan terjerumusnya seorang dalam kekafiran atau bahkan kemurtadan.[1]

Dalam UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 menyebutkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara.[2] Hal ini berarti fakir miskin dan anak terlantar tersebut menjadi tanggung jawab negara yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk masa depan mereka. Oleh karena itu usaha penanggulangan kemiskinan di Indonesia telah diupayakan pemerintah, bahkan menjadi prioritas utama dalam berbagai kebijakan pemerintah. Walaupun hasil yang diinginkan belum tercapai, namun upaya pengentasan kemiskinan ini harus tetap dilanjutkan, karena hal ini termasuk anjuran agama Islam yang tersirat dalam perintah *Bertaqwa* dalam Qs Al Baqarah Ayat 177, Yaitu :

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ
وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى
ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلْمُتَّقُونَ .

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan. Akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab, dan nabi-nabi, memberikan harta yang dicintai kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang di tangah perjalanan (yang memerlukan pertolongan), orang-orang yang meminta-minta, dan di dalam (membebaskan) perbudakan, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menempati janji apabila mereka berjanji, dan orang-orang yang sabar di dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan merekalah orang-orang yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah: 177)".

Berdasarkan ayat tersebut, agama Islam menegaskan bahwa salah satu ciri orang taqwa adalah kesediaannya membantu orang miskin agar dapat hidup lebih layak. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mengejar kesejahteraan di dunia dan di akherat, yang menjadi do'a rutin bagi tiap-tiap umat seperti QS Al-Baqarah ayat 20. Kesejahteraan akhirat kita sudah sering mendapatkan pembahasannya. Sedangkan kebaikan dunia adalah tidak bisa lepas dari terwujudnya kualitas hidup yang meliputi kesejahteraan harta. Jelas sekali miskin, terbelakang, bodoh, dan semacamnya tidaklah akan disebut baik atau berkualitas dalam hidupnya. Ini semua tidak menjadi cita-cita Islam secara doktrinal.

Kegagalan pemerintah dunia dalam menangani kemiskinan masih terus berlanjut, hingga pada tahun 2006 Muhammad Yunus meraih nobel dalam pengentasan kemiskinan di Bangladesh, India. Dari Bangladesh, dunia mulai diingatkan tentang kewirarusahaan sosial, ketika penghargaan Nobel tahun 2006 jatuh ke tangan seorang wirausahawan sosial bernama Muhammad Yunus. Yunus adalah anggota *Global Academy Ashoka*, di mana Ashoka dikenal sebagai sebuah organisasi global pertama yang mengembangkan konsep kewirausahaan sosial. Berkat gagasannya memberantas kemiskinan melalui sistem keuangan mikro yang lebih dikenal sebagai *Grameen Bank*, Yunus telah membantu

[1] Dr.H. Masyhari, SE., MM., Jurus Kaya Orang Muslim, RMBOOKS PT. Wahana smesta Intermedia. Jakarta,2012 h.26

[2] Sekertariat Jendral MPR RI, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

jutaan kaum miskin di Bangladesh, terutama perempuan yang selama ini sangat sulit memperoleh akses. Melalui *Grameen Bank*, Yunus membangun sistem untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik di tengah kemiskinan yang mencekik. Ia membuktikan pentingnya sistem perbankan berubah menjadi sensitif dan berdampak pada masyarakat miskin, khususnya perempuan. Ia tidak hanya menginspirasi masyarakat Bangladesh, tetapi juga masyarakat dunia. Dalam bukunya Bank Kaum Miskin, Muhammad Yunus menjelaskan bahwa kemiskinan tercipta karena kita membangun kerangka teoritis berdasarkan asumsi-asumsi yang merendahkan kapasitas manusia, dengan merancang konsep-konsep yang terlampau sempit (seperti konsep bisnis, kelayakan kredit, kewirausahaan, lapangan kerja) atau mengembangkan lembaga-lembaga yang belum matang (seperti lembaga-lembaga keuangan yang tidak mengikutsertakan kaum miskin). Kemiskinan disebabkan oleh kegagalan pada tataran konseptual, dan bukan kurangnya kapabilitas di pihak rakyat.[3]

Penelitian Enny Syafrida Marpaung, Ma'mun Sarma dan Wilson Halomoan Limbong tentang "Dampak Pemberian Kredit Pola *Grameen Bank* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Masyarakat Pesisir oleh Koperasi Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina di Kabupaten Tuban"

Penelitian tersebut menyatakan Proses pemberian kredit melalui sistem *Grameen Bank* yang dilaksanakan oleh Koperasi LEPP-M3 di Kabupaten Tuban digambarkan pada beberapa tahapan pelaksanaan program *Grameen Bank* :

1. Syarat untuk menjadi anggota *Grameen Bank* dipilih dari calon anggota termiskin dari yang miskin.
2. Tahapan pembentukan kelompok calon-calon anggota yang akan mengikuti Latihan Wajib Kumpul (LWK), yaitu dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha, tempat tinggal dan tidak ada hubungan kekerabatan di antara anggota.

Kendala-kendala yang menghambat proses keberhasilan pemberian kredit pola *Grameen Bank* oleh Koperasi LEPP-M3, Tuban adalah :

1. Penilaian diri yang negatif terhadap diri sendiri,
2. Sifat ketergantungan anggota Koperasi LEPP-M3 Tuban terhadap pemberian kredit pola Grameen Bank.

Penerapan pemberian kredit mikro sistem *Grameen Bank* juga memberikan manfaat bagi keluarga miskin di wilayah pesisir. Dampak Pemberian Kredit pola *Grameen Bank* MARPAUNG ET AL Manajemen IKM secara ekonomi maupun manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat seperti adanya perubahan. Pelaksanaan kredit mikro pola Grameen Bank yang dilakukan oleh Koperasi LEPP-M3 di Kabupaten Tuban telah membawa peningkatan pendapatan nyata terhadap usaha kecil.[4]

---

[3]Muhammad Yunus dan Jolis, Alan. 2007. Bank Kaum Miskin: Kisah Yunus dan Grameen Bank Memerangi Kemiskinan. Terjemahan: Irfan Nasution, Pengantar: Robert MZ. Lawang. Depok: Marjin Kiri.

[4] Enny Syafrida Marpaung, Ma'mun Sarma dan Wilson Halomoan Limbong "Dampak Pemberian Kredit Pola Grameen Bank Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Masyarakat Pesisir oleh

Penelitian Ardi Hamzah tentang "Perbandingan Karakteristik Dasar Antara *Grameen Bank* dan Bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi *(Comparison of Bottom Characteristic Between Grameen Bank And Syariah Bank To Reduce of Poorness And To Increase Of Economic Growth)"*

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Karakteristik dasar pada Grameen Bank dengan mengutamakan modal sosial dibanding modal ekonomi serta prinsip-prinsip disiplin, bersatu, berani, dan bekerja keras serta ditunjang dengan dasar kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, dan tolong menolong mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ini berbeda dengan Bank Syariah yang mempunyai karakteristik dasar yang baik, tetapi tidak ditunjang dengan penumbuhan modal sosial di kalangan nasabah dan masyarakat. Konsep Bank Syariah yang tidak berbeda jauh dengan Bank Non Syariah dengan mengedepankan modal ekonomi menjadikan ketidakseimbangan antara pengembangan bank tersebut dengan penumbuhan kesejahteraan yang ada di masyarakat.[5]

Penelitian Joni yusuf tentang "Pemikiran Muhammad Yunus tentang Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Hukum Islam" Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut :

1. Menurut Yunus, kemiskinan bukan diciptakan oleh orang miskin, tetapi diciptakan oleh tatanan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, Yunus percaya bahwa kemiskinan dapat disingkirkan dari muka bumi.
2. Faktor-faktor penyebab kemiskinan di Bangladesh khususnya dan umumnya di Negara berkembang, antara lain:
   a. Kerangka teoritis asumsi yang merendahkan kapasistas manusia, yaitu orang miskin dianggap tidak dapat dipercaya untuk mendapatkan kredit usaha.
   b. Orang miskin seringkali terjerat oleh rentenir.
   c. Program-program pengentasan kemiskinan internasional salah sasaran, karena terfokus bagi petani dan pemilik lahan.
   d. Perbedaan persepsi dalam mendefinisikan kaum miskin, sehingga program pengentasan kemiskinan dapat salah sasaran.

Yunus memfokuskan untuk membantu kaum perempuan miskin, karena dalam masyarakat Bangladesh, kaum perempuan diperlakukan secara diskriminatif dan banyak menjadi pihak yang dirugikan.

Model-model pengentasan kemiskinan yang dilakukan Yunus, antara lain:

1) Yunus mengenalkan program pemberdayaan yang dikenal dengan kewirausahaan sosial, khususnya kaum miskin di Bangladesh.

Koperasi Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina di Kabupaten Tuban, Bogor : Institute Pertanian Bogor, http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/ diakses pada 25 desember 2017.

[5] Ardi Hamzah, Perbandingan Karakteristik Dasar Antara Grameen Bank dan Bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Bangkalan : http://download.portalgaruda.org/article.php?article=433526&val=7690&title=perbandingan%20karakteristik%20dasar%20antara%20grameen%20bank%20dan%20bank%20syariah%20dalam%20mengurangi%20kemiskinan%20dan%20meningkatkan%20pertumbuhan%20ekonomi.

2) Yunus mendirikan Grameen Bank dan memberikan pinjaman modal kepada kaum perempuan miskin di Banglandesh.
3) Yunus mendorong kaum perempuan (peminjam) untuk menabung.

Yunus memberikan kesempatan kepada kaum perempuan (nasabahnya) untuk memiliki saham di Grameen Bank.[6]

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian, atau prosedur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pengumpulan data untuk mengukur atau menarik kesimpulan terhadap suatu ukuran dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi.

Metode analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode :

1. Data Deskriptif Kualitaf
   Deskriftif yaitu berusaha menggambarkan, menganalisa dan menilai materi yang menjadi fokus penelitian. Materi tersebut berupa Modifikasi Pola *Grameen Bank* dalam pembiayaan produktif. Metode ini digunakan untuk memahami materi yang terkait dengan wakaf tunai. Sedangkan analisis kualitatif adalah teknik analisis data yang digunakan dengan cara menggambarkan hasil penelitian serta menguraikan dalam bentuk kalimat atau pernyataan-pernyataan berdasarkan data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari rumusan masalah.
2. Metode Komparatif
   Kompratitif yaitu suatu metode yang membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lain untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki atau dibandingkan dengan masalah tersebut. Metode ini diaplikasikan dengan cara membandingkan efektifitas pengentasan kemiskinan melalui Pola *Grameen Bank* yang telah dimodifikasi di Indonesia. Dari perbandingan ini dapat ditemukan persamaan, perbedaan, kelebihan dan kekurangan masing-masing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

[6] Joni Yusuf, *Pemikiran Muhammad Yunus Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Hukum Islam*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil Peneletian

Setelah penjabaran terkait dengan *Grameen Bank* pada kajian teoritis dan kegiatan operasional Koperasi Syari'ah Benteng Mikro Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Pola *Grameen Bank* di Bangladesh

   Pola Grameen Bank pertama kali diterapkan untuk kegiatan peminjaman dana dalam rangka pembiayaan suatu usaha dilakukan dengan membentuk lima kelompok. Pertama kali hanya dua anggota kelompok yang diijinkan untuk mengajukan pinjaman.

   Untuk tiga kelompok lainnya dalam lima kelompok tersebut tergantung pada kinerja dua kelompok yang melakukan pinjaman dalam membayar kembali pinjaman. Bila kinerja mereka baik, maka dua atau tiga peminjam berikutnya dapat mengajukan dan selanjutnya kelima anggota kelompok tersebut dapat mengajukan secara bersama-sama. Mekanisme ini ditempuh untuk menumbuhkan modal sosial (*social capital*) melalui kelompok. Adanya modal sosial tersebut sebagai jalan untuk memupuk modal ekonomi atas dasar saling percaya, kejujuran, keterbukaan, dan rasa tolong menolong. Dan Untuk skema pembayaran didasarkan atas angsuran selama 50 minggu.

2. Modifikasi Pola *Grameen Bank* di Indonesia

   Di dalam teori dan penerapan *Grameen Bank* di Bangladesh Prof. Muhammad Yunus menyatakan kepemilikan saham *Grameen Bank* 100% dimiliki oleh peminjam.[7] Namun hal ini bertolak belakang dengan ketententuan hukum yang berlaku di Indonesia, yaitu bentuk hukum Bank Umum menurut ketentuan pasal 21 ayat 10 Undang- undang No 7 tahun 1992 dapat berbentuk perusahaan perseroan (persero), perusahaan daerah, koperasi dan perseroan terbatas.[8] Yang kemudian diubah berdasarkan Undang- undang No 10 tahun 1998 yang mengatakan bahwa bank umum hanya dapat berbentuk sebagai: perseroan terbatas (PT), Koperasi, dan Perusahaan Daerah. Khusus untuk Bank Syariah, menurut pasal 7 Undang-undang No 21 tahun 2008, badan hukumnya hanya satu, yaitu Perseroan Terbatas (PT).[9]

   Dalam perseroan terbatas, suara ditentukan oleh jumlah saham yang dimilikinya. Pemilik saham mayoritas akan menentukan direksi, mengangkatnya atau memberhentikannya. Pemilik saham mayoritas akan memiliki hak lebih dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Maka dengan ketentuan kebijakan hukum ekonomi di Indonesia maka Pola *Grameen Bank* yang diterapkan di Bangladesh tidak dapat diterapkan, kecuali telah dimodifikasi terlebih dahulu menyesuaikan dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Untuk mempermudah pembahasan, berikut perbedaan antara *Grameen Bank* dan Bank Umum :

Tabel 4.1 Perbedaan antara Grameen Bank dan Bank Umum

[7] Muhammad Yunus dan Alan Joice. 2007. *Bank Kaum Miskin*. Serpong, Tanggerang Selatan. CV. Marjin Kiri. Hal. 115

[8] Redaksi Sinar Grafika, *UU Perbankan Syariah 2008 (UU No.21 Th. 2008)*. Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h. 23

[9] *Ibid*

No.		***Grameen Bank***	**Bank Umum**
1.	Jaminan	- Jaminan kelompok diikat secara moral. - Tidak ada jaminan kelompok atau hutang bersama. - Tidak mensyaratkan jaminan.	Jaminan pada barang yang dibiayai.
2.	Nasabah	Wanita	Wanita dan Pria.
4.	Kepemilikan	Nasabah Peminjam (orang-orang miskin yang sebagian besar wanita)	Pemilik adalah para pemilik saham.
5.	Pembiayaan	Bukan berdasarkan materi, tetapi berdasarkan potensi nasabah.	Berdasarkan jaminan/ anggunan bukan potensi nasabah.
6.	Tujuan	Pelayanan keuangan pada orang miskin khususnya wanita.	Pelayanan pada umumnya untuk para kelas menengah.
7.	Mekanisme	Pembentukan modal sosial untuk mendapatkan modal ekonomi.	Pembentukan modal ekonomi tanpa memperhatikan modal sosial.

Berdasarkan table diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Grameen Bank* dan Bank Umum tidak dapat dikatakan sama menurut ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Dan jika melihat tujuan dari Prof. Muhammad Yunus yang tercantum dalam poin nomor 4 maka aplikasi pola *Grameen Bank* di Indonesia lebih sesuai diterapkan pada Koperasi.

Karena di dalam sistem koperasi, setiap anggota memiliki suara yang sama "*One man one vote*". Artinya, sebesar apapun partisipasi seseorang pada koperasi, orang tersebut tetap memiliki satu suara, tidak lebih. Dan Hak untuk mengangkat dan memberhentikan pengurus ada di Rapat Anggota. Dan hal ini sesuai dengan aplikasi pola *Grameen Bank* yang diterapkan oleh Prof. Muhammad Yunus di Bangladesh.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan Pola *Grameen Bank di* Indonesia harus melalui proses modifikasi menyesuaikan kebijakan ekonomi dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dari hasil modifikasi tersebut menyimpulkan bahwa pola *Grameen Bank* tidak dapat diterapkan dalam dunian Perbankan Indonesia, dan Koperasi merupakan lembaga yang sesuai untuk menerapkan pola *Grameen Bank.*

3. Bentuk Pembiayaan Produktif Koperasi Syari'ah Benteng Mikro Indonesia

Secara umum kegiatan di Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia mengadopsi Pola *Grameen Bank* yang telah dimodifikasi menyesuaikan ketententuan yang berlaku di Indonesia sebagaimana telah dijabarkan diatas. Secara khusus ada dalam salah satu produk, yaitu Pembiayaan Produktif .

Pembiayaan Produktif memiliki 3 produk yang ditawarkan, pertama Skim Mikro Mitra Usaha (MMU) dan akad yang digunakan *Ijarah/Murabahah* . Kedua, Skim Mikro Mitra Mandiri (M3) dan akad yang digunakan *Ijarah/Murabahah*. Ketiga, Skim Mikro Mitra Ternak (MMT) dan akad yang digunakan *Mudharabah* dan atau *Musyarakah*.

Kopsyah BMI menetapkan untuk masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan simpan pinjam dan pembiayaan terlebih dahulu menjadi anggota, adapun syarat dan ketentuan untuk menjadi anggota sebagai berikut :

a. Mengisi Formulir pendaftaran.
b. Mengikuti pendidikan perkoperasian.

c. Menyerahkan fotocopy KTP yang masih berlaku.
d. Memiliki usaha produktif dan ketentuan lainnya.
e. Menyetorkan Simpanan Pokok sebesar Rp10.000.[10]
f. Menyetorkan Simpanan Wajib Perdana sebesar Rp5.000,- dan simpanan wajib selanjutnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau berdasarkan nilai pinjaman/pembiayaan yang diterima.[11]
g. Menyetorkan biaya administrasi sebesar Rp5.000,- (khusus Anggota Rembug).
h. Taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku pada Kopsyah BMI.

Setelah terdaftar menjadi anggota rembug maka akan mempunyai kesempatan untuk menikmati fasilitas yang ditawarkan Kopsyah BMI, untuk mendapatkan fasilitas Pembiayaan Produktif setelah memenuhi ketentuan sebagai berikut :

a. Memenuhi persyaratan keanggotaan;
b. Memiliki simpanan modal kerja (deposit).
c. Nilai pengajuan dan pencairan yang dapat disetujui dengan klasifikasi berikut :
   1) Pembiayaan pertama maksimal 80% dari nilai simpanan modal kerja.
   2) Pembiayaan kedua maksimal 90% dari nilai simpanan modal kerja.
   3) Pembiayaan ketiga dan seterusnya maksimal100% dari nilai simpanan modal kerja.

Produk yang ditawarkan KOPSYAH BMI mengalami perkembangan yang cukup signifikan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Perkembangan Kinerja 2016

No.	Indikator	Desember 2015	Desember 2016	Kenaikan (%)
1	2	3	4	5
I	PERMODALAN	106.151.865.246	122.405.399.895	15%
	a. Simpanan Pokok	1.178.910.000	1.216.460.000	3%
	b. Simpanan Wajib	93.894.282.271	108.792.562.500	15%
	c. Cadangan Modal	11.078.672.975	12.396.377.395	11%
II	JUMLAH ASSET	260.387.135.444	320.764.487.995	23%
III	PEMBIAYAAN			
	a.Akumulasi Penyaluran Pembiayaan Berjalan	387.777.500.000	464.986.800.000	19%
	b. Akumulasi Penyaluran Pembiayaan	1.458.238.700.000	1.923.225.500.000	31%
	c. Pembiayaan Efektif	314.885.647.533	385.751.876.690	22%
IV	PIUTANG	178.946.643.972	210.060.907.947	17%
	a. Mikro Mitra Usaha (MMU)	155.819.072.264	181.050.922.715	16%
	b. Mikro Mitra Mandiri (MMM)	4.615.438.115	3.349.020.541	-27%
	c. Mikro Tata Griya (MTG)	7.164.113.868	3.725.310.572	-48%
	d. Mikro Tata Cendikia (MTC)	2.113.164.538	1.585.010.732	-24%
	e. Mikro Tata Sanitasi (MTS)	6.506.967.187	10.907.907.387	67%
	f. Mikro Tata Air (MTA)	2.722.888.000	9.391.584.000	240%
	g. Qardul Hasan	5.000.000	3.412.000	-31%
	h. Mikro Mitra Ternak (MMT)	-	47.740.000	0%
V	SIMPANAN	67.590.005.543	89.328.040.286	32%

[10] Simpanan Pokok dapat ditarik kembali jika berhenti jadi anggota.

[11] Simpanan Wajib dapat ditarik kembali jika berhenti jadi anggota; dan atau dapat ditarik maksimal sebesar 50% pada saat pelunasan.

No.	Indikator	Desember 2015	Desember 2016	Kenaikan (%)
	a. Sukarela	49.783.071.512	62.603.163.135	25%
	b. Berjangka	17.023.300.000	24.407.600.000	43%
	c. Qurban	328.664.519	582.972.303	77%
	d. Sanitasi	86.458.475	299.384.907	250%
	e. Umroh	367.214.996	519.250.091	41%
	f. Haji	1.296.041	21.175.188	1500%
	g. Sicerah	-	894.494.662	
VI	Pinjaman Pihak Ke 3	72.000.120.749	86.280.277.498	19%
	a. Bank Umum	59.590.897.268	67.421.647.450	13%
	b. UPDB	12.409.223.481	18.858.630.048	51%
VII	JANGKAUAN PELAYANAN			
	a. Cabang	4	4	0%
	b. Cabang Pembantu	31	31	0%
	c. Kelurahan Terlayani (Kelurahan)	27	43	59%
	d. Desa Terlayani (Desa)	345	385	11%
	e. Jumlah Rembug Pusat (RP)	4.622	4.836	4%
	f. Jumlah Anggota (Orang)	117.891	121.646	3%
VIII	JUMLAH KARYAWAN	457	492	7%
IX	SHU SETELAH PAJAK	6.588.522.100	10.701.222.249	62%

Tabel 4.3 Perkembangan Kinerja 2017

No.	Indikator	Desember 2016	Desember 2017	Kenaikan (%)
1	2	3	4	5.00
I	PERMODALAN	122.405.399.895	153.582.845.844	25.47%
	a. Simpanan Pokok	1.216.460.000	1.305.810.000	7.35%
	b. Simpanan Wajib	108.792.562.500	137.740.414.000	26.61%
	c. Cadangan Modal	12.396.377.395	14.536.621.844	17.27%
II	JUMLAH ASSET	320.764.487.995	411.290.896.210	28.22%
III	PEMBIAYAAN			
	a.Akumulasi Penyaluran Pembiayaan Berjalan	464.986.800.000	576.805.400.000	24.05%
	b. Akumulasi Penyaluran Pembiayaan	1.923.225.500.000	2.500.030.900.000	29.99%
	c. Pembiayaan Efektif	385.751.876.690	505.437.700.000	31.03%
IV	PIUTANG	210.060.907.947	273.789.571.333	30.34%
	a. Mikro Mitra Usaha (MMU)	181.050.922.715	240.376.385.157	32.77%
	b. Mikro Mitra Mandiri (MMM)	3.349.020.541	4.444.117.886	32.70%
	c. Mikro Tata Griya (MTG)	3.725.310.572	1.815.756.792	-51.26%
	d. Mikro Tata Cendikia (MTC)	1.585.010.732	2.021.935.749	27.57%
	e. Mikro Tata Sanitasi (MTS)	10.907.907.387	8.951.309.680	-17.94%
	f. Mikro Tata Air (MTA)	9.391.584.000	12.152.637.000	29.40%
	g. Qardul Hasan	3.412.000	61.812.000	1711.61%
	h. Mikro Mitra Ternak (MMT)	47.740.000	-	-100%
	i. Karyawan	-	3.965.617.069	-
V	SIMPANAN	89.328.040.286	136.627.025.266	52.95%
	a. Sukarela	62.603.163.135	86.178.631.950	37.66%
	b. Berjangka	24.407.600.000	45.547.020.000	86.61%
	c. Qurban	582.972.303	902.646.002	54.84%
	d. Sanitasi	299.384.907	560.091.848	87.08%
	e. Umrah	519.250.091	1.101.108.627	112.06%
	f. Haji	21.175.188	93.620.541	342.12%
	g. Sicerah	894.494.662	2.243.906.298	150.86%
VI	Pinjaman Pihak Ke 3	86.280.277.498	95.348.223.478	10.51%
	a. Bank Umum	67.421.647.450	85.626.001.255	27%
	b. UPDB	18.858.630.048	9.722.222.223	-48.45%
VII	JANGKAUAN PELAYANAN			
	a. Cabang	4	5	25%
	b. Cabang Pembantu	31	37	19.35%
	c. Kelurahan Terlayani (Kelurahan)	43	55	27.91%
	d. Desa Terlayani (Desa)	385	482	25.19%
	e. Jumlah Rembug Pusat (RP)	4.836	5.749	18.88%
	f. Jumlah Anggota (Orang)	121.646	130.581	7.35%
VIII	JUMLAH KARYAWAN	492	587	19.31%
IX	SHU SETELAH PAJAK	10.701.222.249	12.548.868.816	17.27%

No.	Indikator	Desember 2016	Desember 2017	Kenaikan (%)

Dari kedua table perkembangan kinerja diatas dapat diketahui peningkatan perkembangan kineja KOPSYAH BMI, dan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 peningkatan cukup signifikan dibandingkan laporan akhir tahun 2016. Termasuk pada produk pembiayaan dapat dilihat pada poin 1.III, Akumulasi Penyaluran Pembiayaan Berjalan meningkat 24.05%, pada Akumulasi Penyaluran Pembiayaan meningkat 29.99%, dan Pembiayaan Efektif sebesar 31.03%.

Untuk mempermudah penyajian data perkembangan kinerja dapat dilihat dari *Line Chart* berikut ini :

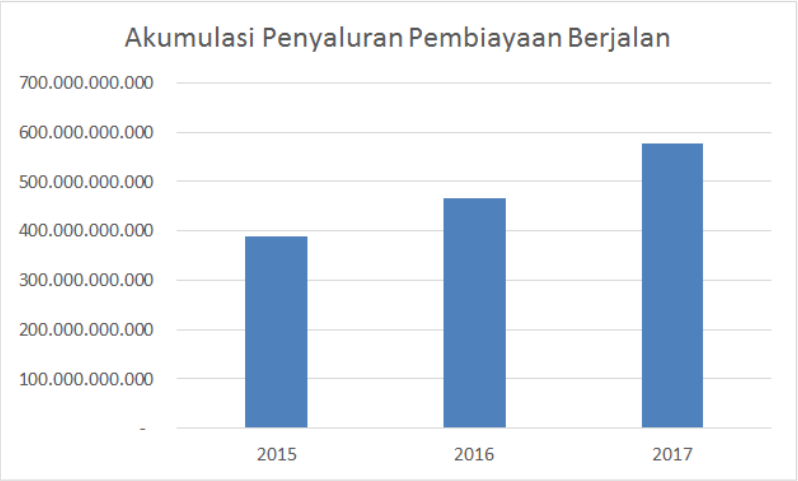

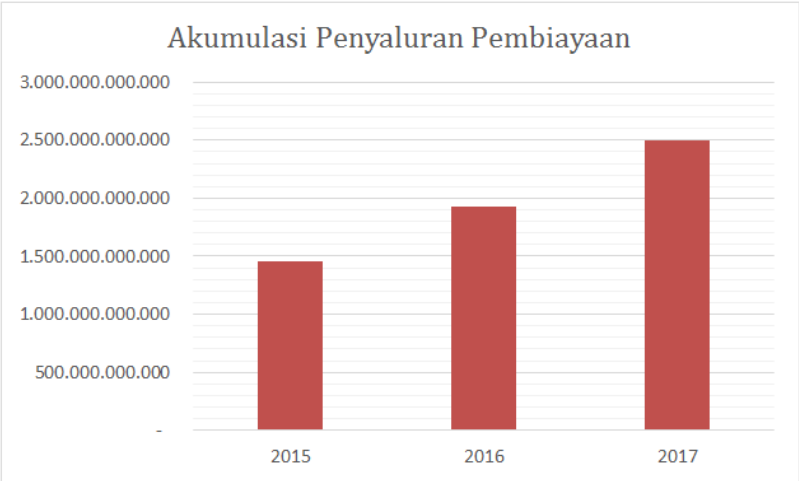

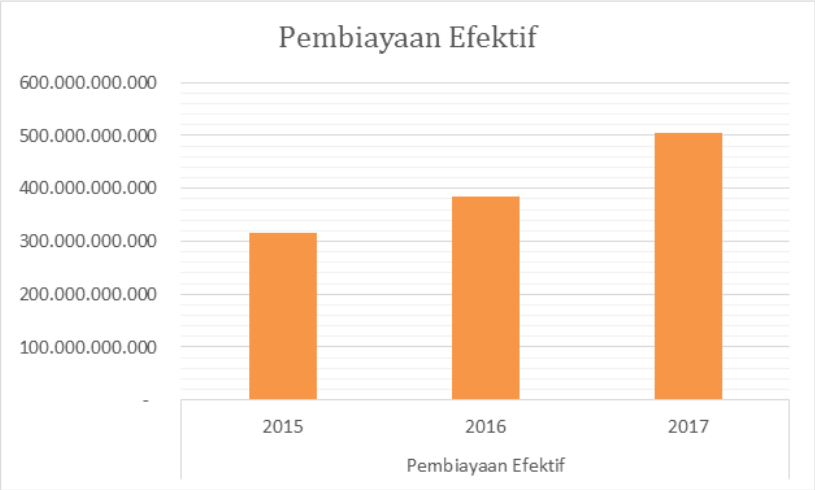

IV. KESIMPULAN

Sistem *Grameen Bank* di Bangladesh beroperasi dengan cara memberikan pembiayaan kepada kaum wanita yang tidak memiliki modal usaha namun memiliki keterampilan. Pembiayaan modal usaha diberikan tanpa adanya anggunan/jaminan berbentuk materi atau barang berharganya lainnya. Namun modal utama untuk mendapatkan pembiayaan ialah modal sosial. dan cara menumbuhkan modal sosial (Kepercayaan) melalui kelompok. Setelah mendapatkan *Social Capital* pembiayaan akan diberikan. Pola modifikasi *Grameen Bank* diterapkan dengan menyesuaikan kebijakan dan peraturan ekonomi di Indonesia, dan hasil dari utama dari modifikasi tersebut ialah tidak berbentuk PT (Perseroan Terbatas)/Perbankan melainkan Koperasi. Bentuk Pembiayaan Produktif yang diterapkan di Koperasi Syari'ah Benteng Mikro Indonesia (BMI) mengadopsi Pola *Grameen Bank* yang telah dimodifikasi menyesuaikan kebijakan dan peraturan ekonomi di Indonesia sebagaimana telah disebutkan diatas, namun dengan tidak menghilangkan ciri khas *Grameen Bank* yaitu menjadikan Modal Sosial (*Capital Social*) sebagai modal utama mendapatkan pembiayaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ardi Hamzah, Perbandingan Karakteristik Dasar Antara Grameen Bank dan Bank Syariah Dalam Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Bangkalan : http://download.portalgaruda.org/article.php?article =433526&val =7690&title=perbandingan%20karakteristik%20dasar%20 antara%20grameen%20bank%20dan%20bank%20syariah%20dalam%20meng urangi%20kemiskinan%20dan%20meningkatkan%20pertumbuhan%20ekono mi.

Enny Syafrida Marpaung, Ma'mun Sarma dan Wilson Halomoan Limbong "Dampak Pemberian Kredit Pola Grameen Bank Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Masyarakat Pesisir oleh Koperasi Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir Mikro Mitra Mina di Kabupaten Tuban, Bogor : Institute Pertanian Bogor, http://journal.ipb.ac.id/index.php/ jurnalmpi/diakses pada 25 desember 2017.

Fakultas Agama Islam. (2014). *Panduan Penulisan Skripsi*. Bogor: Fakultas Agama Islam UIKA.

Fitri, Sagantha. *Pola Modifikasi Penerapan Model Grameen Bank Di Indonesia*. Jakarta.

Hendri tanjung, Abrista Devi, (2013). *Metodologi penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing.

Hendri Tanjung. *Mengapa Ekonomi Syari'ah penting untuk Indonesia? Menuju Makro Ekonomi Indonesia yang Lebih Baik*, Bogor : CV UIKA PRESS, 2018.

Joni Yusuf, *Pemikiran Muhammad Yunus Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Hukum Islam*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Judul,https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/01/02/1413/persentase-penduduk-miskin-september-2017-mencapai-10-12-persen.html Diakses pada 20 April 2018.

Karnaen Perwataatmadja, M.Syafi'I Antonio, Apa dan Bagaimana Bank Islam, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992.

M. Nur Rianto Al Arif. *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syari'ah*. Bandung : Alvabet, 2010.

M. Syafi'i Antonio, Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006.

M. Syafii Antonio, Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik, Jakarta : Gema Insani, 2001.

Masyhari. *Jurus Kaya Orang Muslim*, RMBOOKS PT. Wahana smesta Intermedia. Jakarta, 2012.

Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Suatu Pengenalan Umum*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2000).

Muhammad Yunus dan Alan Joice. 2007. *Bank Kaum Miskin*. Serpong, Tanggerang Selatan. CV. Marjin Kiri.

Muhammad, *Audit & Pengawasan Syariah Bank Syariah*. Yogyakarta : UII Press, 2011.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009, cet 3.

Redaksi Sinar Grafika, *UU Perbankan Syariah 2008 (UU No.21 Th. 2008)*. Sinar Grafika, Jakarta, 2009.

Sekertariat Jendral MPR RI, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Suharso dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux, Semarang : CV.Widya Karya.

Usman, Husaini - Purnomo Setiadi Akbar, (1996), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Yahman dan Trisadini Prasastinah Usanti, Bunga Rampai Hukum Aktual Dalam Perspektif Hukum Bisnis Kontraktual Berimplikasi Pidana dan Perdata, (Mitra Mandiri: Surabaya, 2011).

Yusak Laksmana, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2009.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2002).

Zainul Arifin. Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah, Jakarta :Pustaka Alvabet, 2006.